

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

Penulis telah bekerja sebagai tutor anak usia dini selama kurang lebih 20 tahun, dan 10 tahun terakhir mengabdikan sebagai tutor di POS PAUD Cempaka. Selama beberapa tahun terakhir terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pengalaman kerja tersebut memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami karakteristik, kebutuhan, serta tahapan perkembangan anak secara langsung di lingkungan satuan PAUD. Dalam penyusunan Tugas Akhir Program RPL ini, fokus kinerja pengabdian difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu semester pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Selama periode tersebut, penulis melaksanakan tugas tutor secara berkelanjutan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan bermain sambil belajar, hingga pendampingan anak dalam kegiatan rutin harian sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini (Suyadi, 2018).

Pengalaman kerja yang dilakukan secara terus-menerus ini memungkinkan penulis untuk melakukan pengamatan mendalam terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek kognitif dan sensorik. Selain itu, penulis juga dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran yang muncul selama proses kegiatan berlangsung. Interaksi yang intens dengan anak membantu penulis memahami perbedaan kemampuan dan gaya belajar setiap anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman tutor terhadap perkembangan anak.

Sebagai tutor di POS PAUD Cempaka, penulis memiliki tugas dan tanggung jawab utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak usia dini. Tugas tersebut meliputi:

1. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran harian
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak
3. Pendampingan anak dalam kegiatan bermain dan pembiasaan perilaku positif.
4. Bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar anak merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

5. Bertanggung jawab dalam melakukan observasi dan pencatatan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami anak serta menentukan langkah tindak lanjut yang sesuai.
6. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional tutor PAUD agar mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

3.2 Kinerja Pengembangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis menemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk geometri, membedakan warna, serta memahami perbedaan tekstur. Anak cenderung kesulitan ketika pembelajaran disampaikan secara verbal tanpa melibatkan pengalaman langsung. Pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya memanfaatkan media konkret dan stimulasi multisensorik sehingga anak kurang optimal dalam memahami konsep yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan refleksi terhadap metode dan media pembelajaran yang telah digunakan. Metode penyelesaian yang dipilih adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan multisensorik melalui pendekatan bermain sambil belajar. Media yang dikembangkan dirancang agar dapat melibatkan anak secara aktif baik melalui indera penglihatan maupun peraba. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Tabel 3.1 Identifikasi Masalah dan Metode Penyelesaian

No	Permasalahan yang Ditemukan	Metode Penyelesaian
1	Anak sulit mengenal bentuk geometri	Penggunaan media konkret berbentuk geometri
2	Anak belum mampu membedakan warna dengan baik	Pengenalan warna melalui media visual berwarna
3	Anak kurang peka terhadap perbedaan	Aktivitas meraba bahan bertekstur

	tekstur	halus dan kasar
4	Anak mudah bosan dan kurang fokus saat pembelajaran	Pembelajaran berbasis bermain dengan media interaktif

Tabel 3.1 menunjukkan identifikasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran anak usia dini serta metode penyelesaian yang digunakan untuk mengatasinya. Permasalahan yang muncul meliputi kesulitan anak dalam mengenal bentuk geometri, membedakan warna, serta kurangnya kepekaan terhadap perbedaan tekstur, yang berdampak pada rendahnya fokus dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Metode penyelesaian yang dirancang menyesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini, yaitu melalui penggunaan media konkret berbentuk geometri, media visual berwarna, serta aktivitas meraba bahan bertekstur halus dan kasar. Selain itu, pembelajaran dirancang berbasis bermain dengan media interaktif agar anak lebih aktif, tertarik, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

a. Pengembangan Media ROTAR GEBER

Sebagai bagian dari upaya pengembangan pembelajaran, penulis membuat dan menerapkan media ROTAR GEBER yang merupakan media roda putar berisi bentuk-bentuk geometri yang berwarna dan bertekstur. Media ini dirancang sebagai media konkret yang dapat digunakan anak secara langsung dalam kegiatan belajar. ROTAR GEBER dibuat dari bahan kardus bekas yang dimodifikasi menjadi roda putar agar mudah digunakan dan aman bagi anak. Pemanfaatan bahan sederhana dan ramah lingkungan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang mendorong kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran kontekstual.



Gambar 3.1 Media Rotar Geber

Dari gambar 3.1 terlihat pada permukaan roda, penulis menempelkan berbagai bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, dan persegi dengan menggunakan bahan yang berbeda. Beberapa bentuk dilapisi spons dengan tekstur halus dan kasar, sementara bentuk lainnya dilapisi kain flanel berwarna-warni untuk memperkaya stimulasi sensorik anak. Perbedaan warna dan tekstur pada setiap bentuk bertujuan untuk membantu anak mengenali konsep geometri sekaligus melatih kepekaan indera penglihatan dan peraba. Media multisensorik seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap konsep abstrak melalui pengalaman konkret.

Media ROTAR GEBER diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Anak diberi kesempatan untuk memutar roda secara bergantian, kemudian menyebutkan bentuk geometri yang muncul serta mengidentifikasi warna dari bentuk tersebut. Selanjutnya, anak diajak meraba permukaan bentuk untuk membedakan tekstur yang ada, baik yang halus maupun yang kasar. Kegiatan ini dirancang agar anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Penerapan media dilakukan secara bertahap dan berulang agar anak memiliki kesempatan untuk memahami konsep dengan lebih baik. Suasana pembelajaran dibuat santai dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Penulis juga memberikan pendampingan dan penguatan positif selama kegiatan berlangsung untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Pendekatan pembelajaran yang berulang dan menyenangkan ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan stimulasi konsisten dan pengalaman langsung.

Tabel 3.2 Tahapan Penerapan Media ROTAR GEBER

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Persiapan	Menyiapkan media ROTAR GEBER dan lingkungan belajar
2	Pengenalan Media	Menjelaskan cara menggunakan media kepada anak
3	Pelaksanaan Kegiatan	Anak memutar roda dan mengenal bentuk, warna, dan tekstur

4	Pendampingan	Guru mendampingi dan memberikan stimulasi serta pertanyaan sederhana
5	Evaluasi dan Refleksi	Mengamati respon anak dan mencatat hasil pembelajaran

Tabel 3.2 menggambarkan tahapan penerapan media ROTAR GEBER dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Tahapan dimulai dari persiapan, yaitu menyiapkan media dan lingkungan belajar yang aman serta kondusif, dilanjutkan dengan pengenalan media agar anak memahami cara penggunaannya. Pada tahap pelaksanaan, anak terlibat langsung dengan memutar roda dan mengenal bentuk, warna, serta tekstur melalui aktivitas bermain. Selanjutnya, guru melakukan pendampingan dengan memberikan stimulasi dan pertanyaan sederhana untuk memperkuat pemahaman anak. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi dilakukan dengan mengamati respon anak serta mencatat hasil pembelajaran sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.



Gambar 3.2 Proses Pembuatan Media ROTAR GEBER

Gambar 3.2 memperlihatkan proses pembuatan media ROTAR GEBER dilakukan secara bertahap dengan melibatkan anak secara terbatas dan terarah. Tahap awal dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan yang aman dan sesuai untuk anak usia

dini, seperti karton tebal, kertas warna, bahan bertekstur halus dan kasar, serta alat bantu sederhana. Selanjutnya, guru bersama anak memilih bentuk geometri dan warna yang akan digunakan pada roda, kemudian menempelkan potongan bentuk dan bahan bertekstur pada bagian roda. Dalam proses ini, anak dilibatkan untuk membantu menempel, memilih warna, dan meraba tekstur di bawah pendampingan guru. Pelibatan anak dalam pembuatan media bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung, melatih motorik halus, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat pemahaman anak terhadap konsep bentuk, warna, dan tekstur. Selain itu, keterlibatan ini membuat anak merasa memiliki media yang digunakan sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka saat pembelajaran berlangsung.

c. Hasil Pengembangan yang Dicapai

Berdasarkan hasil pengamatan selama penerapan media ROTAR GEBER, diperoleh beberapa capaian pengembangan yang positif pada anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri secara lebih tepat dibandingkan sebelum penggunaan media. Selain itu, kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan warna juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari semakin banyak anak mampu mengaitkan warna dengan bentuk geometri yang dipilih. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan visual mampu membantu anak memahami konsep kognitif secara lebih efektif.

Pada aspek sensorik, penerapan media ROTAR GEBER memberikan pengalaman baru bagi anak dalam mengenal dan membedakan tekstur. Anak mulai terbiasa meraba permukaan benda dan mampu membedakan tekstur halus dan kasar melalui aktivitas bermain dengan media. Stimulasi sensorik yang diberikan secara langsung membantu anak mengembangkan kepekaan indera peraba serta mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus. Pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Selain peningkatan kemampuan kognitif dan sensorik, anak juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias, fokus, dan bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar menggunakan media ROTAR GEBER. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan

interaktif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi anak dalam bertanya, mencoba, dan menanggapi arahan tutor. Keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran merupakan indikator penting keberhasilan proses belajar pada pendidikan anak usia dini.

Media ROTAR GEBER juga memberikan dampak positif bagi tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tutor merasa lebih terbantu karena materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah, konkret, dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh penjelasan verbal, tetapi lebih menekankan pada pengalaman langsung dan eksplorasi anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Tabel 3.3 Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Setelah Penerapan Media

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perkembangan	Hasil Pengamatan
1	Mengenal Bentuk Geometri	Menyebutkan dan menunjuk bentuk	Berkembang Sesuai Harapan
2	Mengenal Warna	Menyebutkan warna dengan tepat	Berkembang Sesuai Harapan
3	Mengenal Tekstur	Membedakan tekstur halus dan kasar	Mulai Berkembang
4	Keaktifan Anak	Terlibat aktif dalam kegiatan	Berkembang Sangat Baik
5	Antusiasme Anak	Menunjukkan minat dan rasa senang belajar	Berkembang Sangat Baik



Gambar 3.3 Anak Menggunakan Media ROTAR GEBER dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada Tabel 3.3 dan Gambar 3.3 terlihat anak menggunakan media ROTAR GEBER dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Anak secara bergantian memutar roda, kemudian menyebutkan dan mencocokkan bentuk geometri, warna, serta merasakan perbedaan tekstur melalui sentuhan. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan stimulasi berupa pertanyaan sederhana. Penggunaan media ROTAR GEBER memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman konkret dan multisensorik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

3.3 Refleksi Kinerja Pengabdian dan Pengembangan

Melalui pelaksanaan kinerja pengabdian dan pengembangan ini, penulis menyadari bahwa pengalaman bekerja langsung di lapangan merupakan sumber belajar yang sangat berharga bagi tutor PAUD. Berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat menjadi bahan refleksi yang bermakna apabila dianalisis secara sistematis dan berkelanjutan. Proses refleksi membantu penulis memahami kondisi nyata peserta didik, karakteristik belajar anak, serta efektivitas metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa refleksi praktik lapangan merupakan bagian penting dalam pengembangan profesional pendidik (Prahesti, 2021; Kartika Dewi, 2021).

Pengembangan media ROTAR GEBER memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam merancang media pembelajaran yang sederhana, kontekstual, dan bermakna. Media yang dibuat dari bahan kardus bekas dan bahan bertekstur menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu bergantung pada fasilitas yang mahal, melainkan pada kreativitas dan kesesuaian media dengan kebutuhan perkembangan anak. Proses pembuatan dan penerapan media ini juga melatih penulis untuk lebih peka terhadap potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan bahan sederhana dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di satuan PAUD (Fauziah & Prahesti, 2021; Pudjaningsih, 2020).



Gambar 3.4 Interaksi Anak Saat Mengenal Bentuk, Warna, dan Tekstur

Kegiatan pengabdian dan pengembangan ini juga memperkuat peran penulis sebagai tutor PAUD yang tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan di kelas. Penulis belajar bahwa tutor memiliki peran strategis sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Melalui karya kinerja ini, penulis semakin memahami pentingnya mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran secara nyata. Refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi bekal penting bagi penulis untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di masa mendatang (Masnipal, 2018; Rochmawati, 2022).